

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dengan rancangan studi kasus. Menurut Yin (2011:1) studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang merupakan strategi yang lebih cocok jika pertanyaan suatu penelitiannya adalah bagaimana dan mengapa. Pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus dipilih karena obyek penelitian ini berupa proses kegiatan atau tindakan beberapa orang, yaitu tentang efektivitas peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Bunda. Diharapkan pendekatan ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan rinci terkait peran dan fungsi kepala sekolah. Agar substansi penelitian dapat terungkap, maka diperlukan pengamatan yang mendalam pada obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:3) mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut atau

organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010:15), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif dengan studi kasus menurut Emzir (2010:20) merupakan penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.

3.2 Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lapangan, karena penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri dan ia harus berinteraksi mendalam dengan sumber data, oleh karena itu kehadiran peneliti cukup lama di lapangan. Pada tahap observasi pra penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan yaitu pada bulan Maret. Kemudian kehadiran peneliti turun lapangan atau pekerjaan lapangan berlangsung selama empat bulan pada bulan Mei sampai bulan Agustus. Kehadiran peneliti cukup intens dalam berinteraksi dengan responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Arikunto (2006:17) menyatakan bahwa keuntungan peneliti sebagai instrument adalah sebagai berikut:

- Peneliti memiliki daya responsip yang tinggi, mampu merespon sambil memberikan interpretasi terus menerus pada gejala yang dihadapi.
- Memiliki sifat adaptable, yaitu mampu menyesuaikan diri mengubah taktik atau strategi mengikuti kondisi lapangan yang dihadapi.
- Memiliki kemampuan untuk memandang objek penelitiannya secara holistik, mengaitkan gejala dengan konteks saat ini, mengaitkan dengan masa lalu dan dengan gejala kondisi yang relevaan.
- Sanggup terus menerus menambah pengetahuan untuk bekal dalam melakukan interpretasi terhadap gejala.
- Memiliki kemampuan melakukan klarifikasi agar dengan cepat memiliki kemampuan menarik kesimpulan mengarah pada perolehan hasil.
- Memiliki kemampuan untuk mengeksplor dan merumuskan informasi sehingga menjadi bahan masukan bagi pengayaan konsep ilmu.

Mengingat obyek penelitian kualitatif adalah situasi sosial, berarti peneliti masuk pada situasi sosial yang akan diteliti, maka agar peneliti dapat diterima oleh informan, maka dibutuhkan pendekatan terhadap informan terkait penelitian. Peneliti diharapkan mampu berinteraksi dengan subyek secara wajar di lapangan, menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada. Hubungan baik antara peneliti dengan subyek sebelum dan selama dilapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian efektivitas peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Bunda Bandar Lampung. Lokasi sekolah sebagai lokasi penelitian tepatnya di Jalan St. Jamil nomor 29 Kelurahan GedongMeneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Povinsi Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Mei 2012 sampai bulan September 2012.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan adalah manusia dan selain manusia. Menurut Miles dan Huberman (1992;2) menyatakan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah manusia dan bukan manusia. Manusia merupakan informan yang akan digali, sedangkan non manusia berupa dokumen-dokumen kegiatan, pelaksanaan manajemen, dan sarana parasarana yang menunjang.

Informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian merupakan informan yang terkait langsung dengan penelitian dan memahami situasi dan kondisi yang diteliti. Adapun informan yang dijadikan sumber data pada tabel berikut ini.

Tabel. 3.1 Responden Penelitian

No	Sumber Data	Kode	Jumlah
1	Kepala Sekolah	KS	1
2	Bidang Pendidikan	BP	1
3	Wakil Kepala Sekolah	WK	1
4	Guru	G	4
	Jumlah		7

Sumber: Data Penelitian Tahun 2012

Pengambilan sumber data diambil secara *purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sumber data untuk pendukung yaitu, 1) untuk pihak yayasan adalah ketua bidang pendidikan yang berinteraksi langsung dengan kepala sekolah dalam koordinasi kebijakan-kebijakan yayasan, yang selama ini melakukan supervisi dan evaluasi terhadap

manajemen sekolah, 2) informan pendukung wakil kepala sekolah, yang merupakan satu tim dalam manajemen, dan berinteraksi yang intens terhadap kepala sekolah sehingga memahami kondisi dan situasi kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya, 3) informan pendukung dari pihak guru, adalah perwakilan dari guru pegawai tetap yayasan, yang usia kerja 3 tahun ke atas, memiliki pemahaman terhadap manajemen sekolah dan berinteraksi cukup lama dengan kepala sekolah, sehingga dapat memberi gambaran kondisi manajemen yang lebih utuh dan mendalam.

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Seperti yang disampaikan Emzir (2010:37) bahwa observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal semua merupakan data penelitian kualitatif. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun diutamakan menggunakan teknik wawancara mendalam karena lebih mendapatkan makna yang tersembunyi di balik fenomena yang ada.

3.5.1 Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang perilaku personal yang diteliti, terutama kepala sekolah, dan guru dalam rangka efektivitas peran dan fungsi kepala sekolah di SDIT Permata Bunda. Adapun yang diobservasi yaitu, suasana lingkungan sekolah, kegiatan rutin harian, agenda mingguan, bulanan kepala sekolah, program sekolah, KKG, alur belajar siswa selama 7 jam di sekolah, berbagai kegiatan yang ada di sekolah (upacara, kegiatan keagamaan, kepanduan, even sekolah, ekstrakurikuler), interaksi antara kepala sekolah dan guru, interaksi antara guru-guru.

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2010:125), ada beberapa alasan observasi atau pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam penelitian kualitatif:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi keraguan pada peneliti berupa bias, kemungkinan ini terjadi kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, adanya jarak peneliti dan yang diwawancarai, jalan untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Menurut Emzir (2010:39) berdasarkan peran peneliti, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*non-participant observation*). Observasi partisipan adalah observasi

yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.

Hal yang sama juga disampaikan Moleong (2010:126) bahwa, pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara peran serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota dari kelompok yang diamati.

Moleong (2010:127) juga membagi pengamatan terbuka dan tertutup. Terbuka atau tertutup disini adalah pengamat dan latar penelitian. Pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan pada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati. Sebaliknya pada pengamatan tertutup, pengamatannya beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subjeknya.

Penelitian di SDIT Permata Bunda mengenai proses efektivitas peran dan fungsi kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu. Hal yang diamati adalah bagaimana proses-proses berjalannya peran dan fungsi kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolahnya.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*), dan yang diwawancarai (*interviewee*). Menurut Guba dan Lincoln dalam moleong (2010:135), maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Pada saat wawancara, data yang digali adalah bagaimana efektivitas peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Permata Bunda. Wawancara lebih mendalam akan menggali pendapat informan terkait dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka menjalankan peran fungsinya. Aktivitas-aktivitas ini berkaitan dengan peran dan fungsinya sebagai *educator*, manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, pencipta iklim kerja dan *entrepreneur*.

Adapun pedoman wawancara yang dilakukan dengan melihat aspek-aspek terkait bagaimana kepala sekolah menjalankan peran dan fungsinya sebagai pendidik (*educator*), manajer, administrator, *supervisor*, pemimpin (*leader*), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan (*entrepreneur*).

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Penelitian

No	Fokus Penelitian	Aspek Ruang Lingkup
1	Peran dan Fungsi Kepala Sekolah sebagai Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jiwa Pendidik 2. Kebutuhan seorang pendidik dalam KBM dan penanganan siswa 3. Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan profesional guru
2	Peran dan Fungsi Kepala Sekolah sebagai Manajer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan program sekolah 2. Ruang lingkup perencanaan program 3. Kebutuhan program 4. Kontroling dan evaluasi program
3	Peran dan Fungsi Kepala Sekolah sebagai Administrator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Administrasi dan dokumentasi program 2. Mekanisme administrasi program
4	Peran dan Fungsi Kepala Sekolah sebagai Supervisor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program supervisi kepala sekolah 2. Permasalahan-permasalahan yang ditemui di lapangan 3. Program perbaikan setelah supervisi
5	Peran dan Fungsi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter kepemimpinan 2. Pemahaman tentang karakteristik sekolah, visi dan misi sekolah 3. Pemberdayaan guru dan karyawan 4. Target waktu dalam tugas kepala sekolah
6	Peran dan Fungsi Kepala Sekolah sebagai Pencipta Iklim Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aturan kepegawaian dan tata tertib 2. Komunikasi kepala sekolah 3. Kondisi hubungan kepala sekolah dan guru
7	Peran dan Fungsi Kepala Sekolah sebagai <i>Entrepreneur</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program yang bernilai jual 2. Kendala-kendala 3. Solusi yang dilakukan

Sumber: Daftar Wawancara Penelitian Tahun 2012

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi digunakan untuk

mempelajari berbagai sumber dokumen terutama yang berada di SDIT Permata Bunda itu sendiri dan didukung oleh sumber-sumber dokumentasi dari luar sekolah, data sekunder dari literatur yang ada hubungan dengan kebutuhan penelitian.

Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya jika didukung dengan data tambahan berupa foto-foto, rekaman, dan data pendukung lainnya yang membuat hasil penelitian lebih lengkap dan valid.

Dokumen yang akan dijadikan sumber data adalah berkaitan dengan profil sekolah, program sekolah, kalender akademik, agenda kepala sekolah, aktivitas-aktivitas kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Permata Bunda, kegiatan-kegiatan guru. Kajian dokumen dalam penelitian dilakukan untuk mempertajam dan melengkapi data tentang peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Moleong (2004:161) dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir, bahkan untuk meramalkan. Sumber data bukan manusia juga sangat membantu melengkapi data yang telah dikumpulkan.

3.6 Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2010:334) menyatakan bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, berupa laporan dan lain-lain kemudian dikategorikan, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pekerjaan analisis data adalah yang mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan memberikan kode dan mengkategorikannya. Analisis data dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran dari peneliti. Selain menganalisis data penelitian juga perlu

mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori atau menjustifikasi teori baru yang barangkali ditemukan.

Untuk memudahkan penyajian data, peneliti melakukan koding untuk data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen. Pengkodean yang dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kode Data Penelitian

No	Kategori	Kode
1	Teknik Pengumpulan Data Wawancara Dokumentasi Observasi	w d o
2	Sumber data Kepala sekolah Bidang pendidikan Wakil kepala sekolah Guru	ks bp wk g
3	Fokus penelitian Fokus penelitian ke satu – ke tujuh	N N1- N7

Sumber: Analisis Data Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif belum ada metode yang baku dalam menganalisa data. Hadisubroto (1998:20) mengemukakan bahwa dalam analisa data kuantitatif metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisa data kualitatif, metode seperti itu belum tersedia. Oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:337), langkah-langkah menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal pokok yang berhubungan dengan nilai-nilai peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu yang diterapkan. Rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

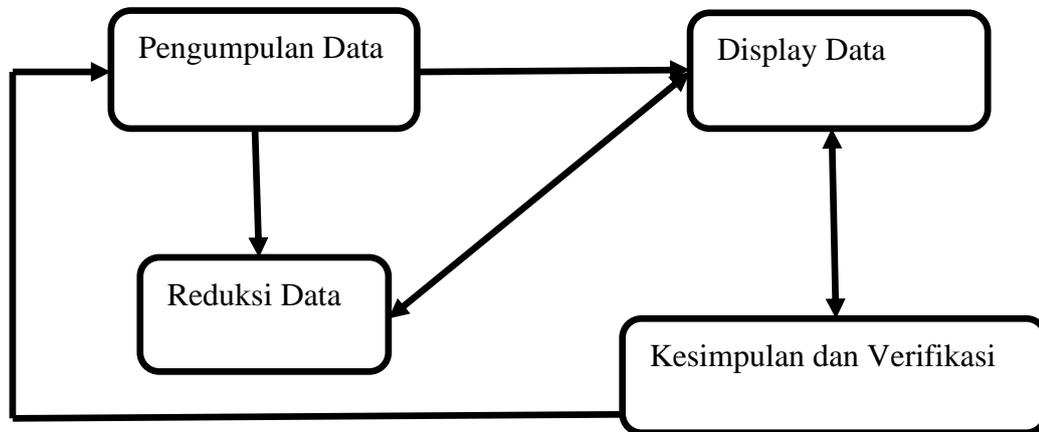
2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, berguna untuk melihat gambaran secara keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean. Kemudian dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dan memverifikasi sehingga menjadi kebermaknaan data.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Untuk menetapkan kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan member check, triangulasi dan audit trail, sehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan hasil penelitian. Setelah verifikasi selesai maka dilakukan pembahasan hasil temuan di lapangan. Hasil temuan di lapangan disesuaikan dengan teori yang ada untuk mendapat kesesuaian dan mendapatkan kesimpulan akhir.

Adapun proses analisis data tersebut, dapat dilihat dalam gambar 3.1 di berikut ini:



Gambar 3.1 Diagram Komponen dalam Analisis Data (Miles dan Huberman, dalam Sugiyono 2010:337)

Penulis mengobservasi keadaan di SDIT Permata Bunda terkait pelaksanaan atau proses peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di setiap unit-unit struktur sekolah yang berkaitan dengan penelitian. Disertai dengan wawancara kepada pihak-pihak yang berkompeten serta dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang terkait.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Peneliti bisa melanjutkan pertanyaan lagi jika peneliti merasa belum mendapatkan jawaban dari narasumber yang diwawancarai. Hal ini bisa terus dilakukan sampai data yang diperoleh dianggap kredibel.

Bedasarkan gambar diagram analisis data di atas, maka langkah-langkah analisis data yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, yakni proses reduksi data yang diperoleh, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara

dilakukan selama pengumpulan data masih berlangsung, sedangkan untuk verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi. Kemudian direduksi melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Penajaman dapat dilakukan dengan mentrasformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas dan lebih bermakna. Penggolongan data dilakukan melalui pengelompokan data sejenis dan mencari polanya.

Penyajian data dilakukan setelah mereduksi data, dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam cek data, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen di lapangan. Kemudian data disusun berdasarkan fokus penelitian.

Penyajian data penelitian ditampilkan dengan gambaran yang jelas tentang fakta di lapangan dengan menggunakan penulisan data naratif, agar informasi mudah difahami. Informasi disampaikan dengan sistematis, rinci, dan disajikan dalam bentuk penjelasan, matrik, dan diagram.

Proses selanjutnya penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Bila kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan

proses pengumpulan data kembali. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan. Hasil temuan di lapangan disesuaikan dengan teori yang ada untuk mendapatkan kesesuaian dan mendapatkan kesimpulan akhir.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data meliputi 1) uji kredibilitas data, 2) uji transferabilitas, 3) uji dependabilitas, 4) uji konfirmabilitas. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2010:366), uji keabsaha data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Namun yang lebih utama adalah uji kredibilitas data yakni adengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi lain, dan member check.

1. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, maka dilakukan pada kepala sekolah, yayasan, dan guru. Dari tiga sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.
2. Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan melakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, obeservasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data.

Selain triangulasi, uji kredibilitas yang lain adalah menggunakan bahan referensi yang mendukung, seperti hasil wawancara didukung oleh adanya rekaman wawancara. Kemudian interaksi sosial dengan foto-foto yang mendukung, dan lain-lain.

Selanjutnya uji kredibilitas yang dipakai yaitu member check, yaitu dari data yang diperoleh maka dikonfirmasi baik kepada individu yang bersangkutan atau kelompok diskusi pemberi data untuk melihat mana data yang disepakati dan mana yang ditolak. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik, sehingga dapat dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan member check.

Selanjutnya pengecekan keabsahan data juga dilakukan dengan uji transferability. Transferability dalam penelitian kualitatif adalah nilai transfer yang bergantung pada si pemakai. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk

menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah uji dependability, yaitu audit yang dilakukan oleh pembimbing, yaitu Dr. Sumadi, M.S. dan Dr. Alben Ambarita, M.Pd., dalam hal ini pembimbing tesis peneliti, untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah confirmability, yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

3.8 Pemaparan Data Penelitian

Pemaparan data penelitian mencakup menyusun data secara sistematis, penulisan data dalam teks naratif, dan penyajian data temuan. Penyusunan data secara sistematis dimulai dengan memasukkan hasil analisis data ke dalam matrik cek data. Kemudian dilanjutkan dengan menyajikan data yang lengkap dalam bentuk kalimat yang disusun berdasarkan pernyataan informan dan disusun sesuai dengan sub fokus penelitian. Matrik ini digunakan untuk memudahkan dalam penentuan tingkat kejenuhan data pada setiap sub fokus penelitian, selanjutnya ditentukan proses pengumpulan data, apakah perlu dilanjutkan atau tidak.

Penyajian data dalam bentuk naratif dibuat secara singkat dan komunikatif agar mudah difahami oleh pembaca yang ingin memperoleh gambaran secara makro tentang apa yang terjadi pada obyek penelitian.

Temuan-temuan di lapangan disajikan dalam bentuk penjelasan, matrik, diagram alur, diagram konteks, dan pola. Setelah pemaparan data, langkah selanjutnya adalah pembahasan data temuan berdasarkan teori yang ada untuk dicari maknanya dan dibuat kesimpulan.

3.9 Tahapan Penelitian

Menurut Moleong (2004:85) menyatakan dalam penelitian kualitatif, tahapan penelitian terdiri atas empat tahap, yaitu

1. Tahap pralapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap pralapangan kemudian ditambahkan satu pertimbangan yang perlu difahami peneliti, yaitu

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

Tahap pra lapangan dilakukan untuk mengobservasi, mencari permasalahan-permasalahan yang unik, menarik dan berhubungan dengan manajemen dan

dianggap layak untuk dijadikan bahan penelitian. Kemudian dipilih topik yang menarik yang dianggap sesuai terjadi di lapangan, yaitu tentang peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Permata Bunda. Setelah mendapatkan topik yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya penulis mencari literatur dan melakukan pengkajian dan melakukan pengamatan awal terhadap fenomena di lapangan, selanjutnya menetapkan substansi dan menyusun rencana penelitian. Untuk selanjutnya mengkonsultasikan dengan pembimbing, dan dilaksanakan seminar proposal dan selanjutnya melanjutkan tahap berikutnya yaitu tahap lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Tahap pekerjaan lapangan merupakan studi terfokus dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen. Wawancara dilakukan terhadap informan dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur. Data yang ingin diperoleh adalah informasi secara mendalam efektivitas peran dan fungsi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi peran dan fungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, pencipta iklim kerja dan *enterpreneur*, kemudian hambatannya. Tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan selama 4 bulan, yaitu dari bulan Juni sampai dengan bulan September.

Pengamatan yang dilakukan saat pekerjaan lapangan dilakukan terhadap semua objek yang terkait dengan seluruh warga sekolah untuk memperoleh data efektivitas peran dan fungsi kepala sekolah di SDIT Permata Bunda. Pengkajian dokumen dilakukan terhadap seluruh dokumen yang ada.

Pada tahap analisis data, seluruh transkrip wawancara dibaca berulang-ulang kemudian dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya. Selanjutnya masuk pada tahap proses analisis data.

3. Tahap Analisis Data

Proses selanjutnya menganalisa data untuk membuat kesimpulan sementara dan mereduksi data, kemudian penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Penajaman data dilakukan dengan mentransformasi kata-kata dan kalimat menjadi kalimat yang efektif dan bermakna. Penggolongan data dilakukan dengan mengelompokkan data sejenis dan mencari polanya sehingga bisa dikembangkan pola manajemen berbasis sekolah. Kemudian data disajikan dengan menampilkan sekumpulan data yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dapat berupa matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dimulai dengan yang masih samar-samar atau belum jelas, kemudian menjadi rinci, dan lebih jelas atau lebih kokoh.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Selanjutnya dibuat laporan penelitian, yang terdiri atas latar belakang penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, paparan data dan temuan penelitian,

pengkajian temuan penelitian, dan kesimpulan yang semuanya ditulis secara naratif. Kemudian tahap berikutnya yakni seminar hasil yang berguna memaparkan hasil penelitian selama berada di lapangan dan akhirnya menempuh tahap akhir dari rangkaian penelitian ini adalah ujian tesis.